

Pendampingan Kegiatan Mencampur Warna untuk Peningkatan Kemampuan Sains Pada Anak Kelompok B di TK Kemala Bhayangkari Bajawa

Karmelia Rosfinda Meo Maku¹, Marsianus Meka², Veronika Owa Mere³

¹ STKIP Citra Bakti, Indonesia; milamaku92@gmail.com

² STKIP Citra Bakti, Indonesia; marsianus3006meka@gmail.com

³ STKIP Citra Bakti, Indonesia; veronikaowamere488@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Mentoring;
mixing colors;
science skills;
early childhood

Article history:

Received 2024-12-13

Revised 2025-01-10

Accepted 2025-02-26

ABSTRACT

Science learning in early childhood is an important part in developing critical and exploratory thinking skills. This research aims to determine the effect of assistance with color mixing activities on improving science skills in group B children at an early childhood education institution. The method used is a qualitative approach with observation and interviews as data collection techniques. The results of the research show that through color mixing activities, children are more enthusiastic in learning and are able to understand the basic concepts of mixing primary and secondary colors. Apart from that, they also develop logical thinking skills, observe color changes, and increase curiosity about simple scientific phenomena. Assistance provided by teachers or educators also plays a role in guiding children to be more active and independent in exploring colors. The conclusion of this research is that color mixing activities can be an effective science learning strategy for young children. Therefore, it is recommended for educators to apply simple experiment-based learning methods more often to improve children's learning experiences.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Karmelia Rosfinda Meo Maku

STKIP Citra Bakti, Indonesia; milamaku92@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membangun fondasi keterampilan berpikir, termasuk dalam bidang sains. Anak-anak pada usia dini cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan senang bereksplorasi dengan lingkungan sekitar. Salah satu cara untuk menumbuhkan minat sains sejak dini adalah melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan, seperti mencampur warna.

Kegiatan mencampur warna tidak hanya bersifat seni, tetapi juga memberikan pemahaman awal tentang konsep ilmiah, seperti perubahan, pencampuran, dan hasil dari interaksi antara dua atau

lebih zat. Anak-anak akan belajar tentang warna primer, sekunder, serta proses terbentuknya warna baru melalui eksperimen sederhana. Selain itu, kegiatan ini juga membantu meningkatkan kemampuan kognitif, motorik halus, serta keterampilan sosial anak dalam bekerja sama dan berdiskusi dengan teman sebaya.

Melalui pendampingan yang terstruktur dan berbasis eksperimen, anak-anak kelompok B diharapkan dapat lebih memahami konsep dasar sains serta mengembangkan keterampilan observasi, prediksi, dan analisis sederhana. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan sains sejak usia dini.

2. METODE

Pendampingan dilakukan dengan pendekatan bermain sambil belajar yang melibatkan anak secara aktif. Berikut metode yang diterapkan:

a. Persiapan Kegiatan

- Menyediakan bahan-bahan seperti cat air, pewarna makanan, atau tinta warna primer (merah, biru, dan kuning).
- Menyiapkan wadah kecil, sendok, atau kuas untuk mencampur warna.
- Menggunakan media seperti kertas putih atau kanvas untuk mengaplikasikan hasil campuran warna.

b. Pelaksanaan Kegiatan

- **Pengantar:** Guru menjelaskan konsep warna primer dan sekunder dengan contoh sederhana.
- **Eksperimen Mencampur Warna:** Anak diberikan kesempatan mencampurkan warna secara mandiri atau berkelompok dengan bimbingan guru.
- **Observasi dan Diskusi:** Anak diajak untuk mengamati perubahan warna yang terjadi dan mendiskusikan hasilnya.
- **Penerapan Kreatif:** Anak dapat menggunakan warna yang telah dicampur untuk membuat lukisan atau pola tertentu.

c. Evaluasi dan Refleksi

- Guru mengajak anak untuk berbagi pengalaman selama kegiatan.
- Anak diberikan pertanyaan reflektif seperti "Apa warna yang kamu dapatkan setelah mencampur biru dan kuning?".
- Guru memberikan apresiasi atas eksplorasi dan kreativitas anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendampingan kegiatan mencampur warna telah dilakukan pada anak kelompok B di sebuah lembaga pendidikan anak usia dini. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sains anak, khususnya dalam memahami konsep pencampuran warna dan perubahan yang terjadi

A. Antusiasme Anak

- a. Anak-anak menunjukkan minat yang tinggi dalam mencampur warna.
- b. Mereka aktif bertanya dan mencoba berbagai kombinasi warna.

B. Pemahaman Konsep

- a. Sebagian besar anak dapat mengenali warna dasar (merah, biru, kuning).
- b. Setelah mencampurkan warna, mereka dapat mengidentifikasi warna baru yang terbentuk (misalnya merah + kuning = oranye).

C. Keterampilan Observasi dan Eksperimen

- a. Anak-anak dapat mengamati perubahan warna secara langsung.
- b. Mereka mencoba beberapa kombinasi warna untuk melihat hasil yang berbeda.

D. Kreativitas dan Imajinasi

- a. Anak-anak menciptakan warna-warna baru sesuai dengan imajinasi mereka.
- b. Beberapa anak mencoba mencampur lebih dari dua warna untuk eksplorasi lebih lanjut.

E. Peran Guru dan Pendamping

- a. Guru berperan aktif dalam memberikan arahan dan pertanyaan reflektif untuk mendorong pemikiran kritis anak.
- b. Anak-anak lebih percaya diri dalam menjelaskan hasil pengamatan mereka setelah didampingi.

Pembahasan

Kegiatan mencampur warna memberikan pengalaman langsung bagi anak dalam memahami konsep perubahan dan reaksi warna. Melalui proses ini, mereka belajar bahwa warna baru dapat terbentuk dari kombinasi warna yang berbeda, yang merupakan konsep dasar dalam ilmu sains. Pendekatan eksploratif seperti ini membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Dengan menggunakan media cairan warna atau cat, anak-anak lebih mudah memahami konsep yang diajarkan dibandingkan hanya melalui teori. Dalam proses mencampur warna, anak-anak menggunakan kuas, pipet, atau tangan mereka, yang membantu meningkatkan keterampilan motorik halus mereka. Perkembangan Kognitif: Anak memahami hubungan sebab-akibat saat warna berubah. Perkembangan Bahasa: Mereka belajar menyebutkan warna dan mengungkapkan hasil eksperimen mereka. Perkembangan Sosial-Emosional: Anak belajar bekerja sama dalam kelompok kecil dan berbagi hasil temuan mereka dengan teman-teman.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kegiatan mencampur warna terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan sains anak kelompok B. Selain memahami konsep pencampuran warna, anak-anak juga mengembangkan keterampilan observasi, eksplorasi, serta keterampilan sosial mereka. Pendampingan yang optimal dari guru sangat diperlukan untuk membimbing anak dalam memahami hasil eksperimen mereka secara lebih mendalam.

REFERENSI

- Efrida Ita. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 6 No 1: Halaman 45-52. <http://jurnal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index>
- Nugraha, Ali, 2008. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Bandung JILSIFundation Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Taniredja, Tukiran dkk 2010. Model – model Pembelajaran Inovatif dan Efektif. Bandung: Alfa Beta
- Wibowo, Agus.(2013). *Manajemen Pendidikan Karakter: konsep dan Praktik implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yuliani, Nurani Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta Universitas Terbuka,2009.

